

**PENGARUH MODAL, UPAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH  
PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UD.KILANG PADI  
PADDE MANGAN**

**Studi kasus di Penggilingan Padi UD. Padde Mangan Desa Poriaha  
kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Islam**

**Oleh**

**YOPIE SYAHPUTRA**

**NIM 5115 3084**

**Program studi : Ekonomi Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

**2019**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MODAL ,UPAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH  
PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UD.KILANG PADI PADDE  
MANGAN**

( Desa Poriaha kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah )

Oleh:

Yopie Syahputra

Nim. 51.15.3.084

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 19 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA  
NIP.197907012009122003

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.SI  
NIB. 1100000093

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP.197601262003122003

## ABSTRAK

**YOPIE SYAHPUTRA, NIM 51.15.3.084. “PENGARUH MODAL,UPAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UD.KILANG PADI PADDE MANGAN DESA PORIAHA KECAMATAN TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal, upah tenaga kerja dan produksi secara simultan terhadap pendapatan kilang Padi dan pengaruh modal, upah tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan pada kilang Padi UD. Padde Mangan. Objek Penelitian ini adalah kilang Padi UD. Padde Mangan Desa Poriaha Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan persepsi Modal ( $X_1$ ), Upah tenaga kerja ( $X_2$ ), Produksi ( $X_3$ ) dan Pendapatan ( $Y$ ). Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 20 dapat diketahui uji  $t$  yaitu Nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $0,05/2$  ;  $32-3-1 = 0,025$  ;  $28$ ) yaitu  $3,405 > 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Modal) berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (Pendapatan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan UD. Padde Mangan. Dalam penelitian ini hasil uji  $t$  untuk variabel upah ( $X_2$ ) diperoleh hasil uji  $t$  untuk variabel upah ( $X_2$ ) Nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,05/2$  ;  $32-3-1 = 0,025$  ;  $28$ ) yaitu  $0,646 < 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Upah) tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (Pendapatan). Dengan demikian dilihat dari hasil uji  $t$  diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara upah dengan pendapatan UD. Padde Mangan. hasil uji  $t$  untuk variabel produksi ( $X_3$ ) diperoleh hasil Nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,05/2$  ;  $32-3-1 = 0,025$  ;  $28$ ) yaitu  $0,996 < 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  (Produksi) tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (Pendapatan). Dengan demikian dilihat dari hasil uji  $t$  diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara Produksi dengan pendapatan UD. Padde Mangan.

**Kata Kunci : Modal, Upah Tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Pendapatan UD. Kilang Padi Padde Mangan**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur disampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan siraman syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terucap rasa syukur yang teramat karena penulis bersyukur bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul “Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan UD. Kilang Padi Padde Mangan di Desa Poriaha Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah” dengan lancar tanpa memiliki kesulitan yang berarti.

Dalam penulisan skripsi ini disadari begitu banyak pertolongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Sebab tanpa adanya pertolongan tersebut tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat sesuai dengan waktunya. Oleh karenanya, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada: Teruntuk yang paling istimewa kepada Ayah penulis Wahono, Ibu penulis Tina Malinda Nainggolan, Dan adik penulis Yolanda Pratiwi, Lukman Hakim, Raihan Fahira yang telah melimpahkan dukungan dan doa hingga sampai sejauh ini untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan I, II, III.
3. Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA dan Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis untuk menyusun skripsi ini.

5. Annio Indah Lestari Nst, M.Si selaku Penasehat Akademik yang turut berperan dalam membantu penulis untuk penyusunan proposal skripsi.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang juga telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mendidikan penulis menjadi mahasiswa yang memiliki pendirian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada orang-orang yang belum mengetahui mengenai Ekonomi Islam.
7. Teruntuk keluarga besar kelas Ekonomi Islam-F angkatan 2015.
8. Yang istimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam kata pengantar teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis dapat dibalas Allah Swt dengan curahan pahala yang tiada pernah bisa mengering sampai kapan pun.

Penulis telah berupaya dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya dari sisi isi dan tata bahasanya. Sembari itu penulis menantikan saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Medan, 19 Agustus 2019

Penulis

Yopie Syahputra

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yopie Syahputra**  
Nim. : 51.15.3.084  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 23 Mei 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl.Pasar Tiga Krakatau Kec. Medan Perjuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“PENGARUH MODAL, UPAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UD. KILANG PADI PADDE MANGAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan

**Yopie Syahputra**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Modal Usaha .....	8
B. Upah .....	11
1. Pengertian Upah .....	11
2. Jenis-jenis Upah .....	12
3. Sistem upah.....	13
C. Produksi.....	14
1. Pengertian produksi .....	14
2. Fungsi Produksi .....	16
3. Prinsip dan tujuan produksi dalam Islam .....	17
D. Pendapatan .....	18
1. Pengertian pendapatan.....	18
2. Jenis-jenis Pendapatan.....	20
3. Karakteristik Pendapatan .....	22
4. Sumber-Sumber Pendapatan.....	23
5. Konsep Pendapatan Dalam Islam .....	23

E. Penggilingan Padi.....	28
1. Pengertian Penggilingan Padi.....	28
2. Pasca Panen Padi.....	30
F. Hubungan Antar Variabel .....	32
1. Modal dan pendapatan.....	32
2. Tenaga Kerja dan Pendapatan .....	32
3. Produksi dan Pendapatan.....	33
G. Penelitian Terdahulu .....	33
H. Kerangka Berpikir .....	37
I. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Lokasi dan Waktu Peneltian .....	40
B. Jenis dan Sifat penelitian .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Populasi dan Sample .....	41
E. Sumber Data.....	41
F. Defenisi Operasional Variabel.....	42
G. Teknis Analisis Data .....	42
1. Uji Asumsi Klasik .....	42
2. Uji Hipotesis .....	44
3. Uji Statistik Deskritif.....	46
4. Regresi Linier Berganda.....	46
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Sejarah dan Gambaran Umum Tempat Penlitian.....	48
B. Gambaran Penelitian .....	50
C. Penyajian Data .....	57
1. Uji Asumsi Klasik .....	57
2. Uji Hipotesis .....	62
3. Uji Stastistik Deskriptif .....	65
D. Pembahasan .....	67



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data laporan Pendapatan UD. Padde Mangan .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4.1 Data Laporan Modal .....	51
Tabel 4.2 Data Upah Tenaga Kerja .....	52
Tabel 4.3 Data Produksi Per bulan .....	55
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.5 Multikolineritas .....	58
Tabel 4.6 Autokorelasi .....	59
Tabel 4.7 Heterokadastisitas .....	61
Tabel 4.8 Uji Model R <sup>2</sup> .....	62
Tabel 4.9 Uji T .....	63
Tabel 4.10 Uji F .....	64
Tabel 4.11 Uji Statistik Deskriptif .....	65
Tabel 4.12 Uji Model Regresi Linier Berganda.....	66

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Teoritis .....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 4.1 Uji Heterokadastisitas .....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 4.2 Histogram .....</b>	<b>62</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Padi merupakan suatu inti pokok dimana padi sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia, padi merupakan bahan pokok yang akan di olah menjadi beras dengan melalui tahap seperti proses penggilingan padi. Di Indonesia sendiri pascapanen padi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha guna meningkatkan produktivitas dan nilai tambah beras mutu yang lebih baik. Untuk itu di perlukan teknologi pascapanen seperti mesin pemisah padi dari batang padi ketika pasca panen dan mesin penggiling untuk mengolah serta pemisah dan pemutih atau penyosoh padi sehingga menjadi beras serta mode transportasi kendaraan untuk mengangkut hasil panen padi. Pada awal nya penggilingan padi dilakukan secara tradisional dengan metode yang sederhana dengan prinsip yang sama , yakni menghilangkan kulit luar gabah serta komponen kulit ari sampai menghasilkan beras.

Penggilingan padi secara tradisional dahulu dilakukan dengan cara menumbuk padi menggunakan lesung dan alu. Namun seiring perkembangan jaman dan banyak teknologi yang di ciptakan salah satu nya adalah mesin penggiling padi. Penggiling padi menurut PP No.65 Tahun 1971 tentang perusahaan penggilingan padi , *Huller* dan penyosohan Beras adalah satu perangkat lengkap yang digerakkan oleh tenaga mesin untuk menggiling padi atau gabah menjadi beras. Hal yang penting adalah biaya penggilingan padi dihitung dari seluruh komponen biaya di dalam sistem penggilingan padi. Biaya tersebut dapat dinyatakan dalam biaya total atau biaya pokok.

Pengadaan alat penggilingan padi sebenarnya memerlukan biaya yang relatif tidak sedikit. Pengoperasian mesin tersebut membutuhkan berbagai biaya yang biasanya disebut sebagai variabel cost, seperti biaya oli, BBM (Solar), dan pergantian rubber roll. Selain itu, pabrik penggilingan padi akan mengeluarkan biaya tetap (fixed cost) untuk membayar upah tenaga kerja tetap, penyusunan mesin, biaya transportasi maupun pajak. Dengan demikian dapat dikatakan biaya produksi akan lebih besar bila dibandingkan dengan penggilingan secara tradisional. Bila usaha penggilingan padi dikombinasikan dengan perdagangan beras, masalah jumlah hari kerja dapat diatasi karena kegiatan perdagangan beras akan tetap berlanjut ketika tidak ada lagi gabah yang digiling. Dari segi pemanfaatan tenaga kerja tetap, hal itu sangat menguntungkan. Selain itu, cash flow perusahaan akan terus berlangsung sehingga perputaran modal tak pernah berhenti. Akan tetapi manfaat yang akan didapat dari usaha perdagangan beras ini tergantung pada besar kecilnya modal yang ditanam dalam bentuk stok beras. Semakin besar modal, semakin banyak stok beras yang dapat disimpan dan semakin mantap posisi keuangan dari aspek perdagangannya. Bahkan dalam usaha perdagangan beras yang besar, posisi penggilingan padi dapat dijadikan sebagai penunjang, yang artinya tidak lagi menjual jasa penggilingan padi kepada orang lain, tetapi untuk menggiling padi sendiri untuk diperdagangkan.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.<sup>1</sup> Usaha kecil ada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang yang dimiliki serta dikuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*

langsung, dari usaha menengah atau pun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana yang di maksud dalam UU.<sup>2</sup>

Meninjau perkembangan industri penggilingan Padi yang ada di kecamatan tapian Nauli, sektor industri penggilingan padi sudah lama berkembang seperti industri penggilingan padi yang di kelola oleh masyarakat sekitar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sektor yang sangat menentukan perekonomian di sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam, hal ini sesuai dengan data bahwa dari keseluruhan desa pada kecamatan Kabupaten Tapanuli Tengah sekitar 93,98% merupakan potensi sector pertanian tanaman pangan. Usaha tanaman pangan dari tahun ke tahun tetap mengalami perkembangan, hal ini ditunjang oleh program pemerintah yaitu melalui program Pemerintah yaitu melalui program Intensifikasi yang bertujuan untuk mendorong para Petani agar melakukan usaha pertanian dengan berpedoman pada panca Usaha Tani yaitu bibit Unggul, penumpukan, pengendalian hama dan pengairan serta cara bercocok tanam yang baik. Disamping usaha intensifikasi diatas juga dilakukan proses ekstensifikasi melalui perluasaan areal-areal pertanian. Keberhasilan produksi tanaman pangan selain adanya intensifikasi dan ekstensifikasi juga sangat ditentukan oleh keadaan musim yang terjadi pada saat musim tanam yang bersangkutan. Suatu wilayah dimana penduduknya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya maka perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi merupakan indikator yang perlu mendapatkan perhatian.

Suatu wilayah dimana penduduknya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya maka perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi merupakan indikator yang perlu mendapat perhatian. Dari perkembangan luas, produksi dan produktivitas dapat dilihat kemampuan suatu daerah dalam menutupi kebutuhan pangan masyarakat atau swasembada pangan. Disamping itu data tersebut sangat berguna untuk menentukan kebijakan bagi pembangunan dibidang pertanian. Di Kecamatan Tapian Nauli Tapanuli

---

<sup>2</sup> Tulus T.H Tambunan UMKM di Indonesia (Bogor : ghalia Indonesia, 2009) hlm. 16

Tengah jumlah produksi dan produktivitas tanaman padi sawah mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 jumlah produktivitas 2,48 Ton Meningkatkan menjadi 2,65 % (dinas pertanian kabupaten Tapanuli Tengah). Dalam wilayah Desa Poriaha kecamatan Tapan Nauli usaha penggilingan padi telah tumbuh berkembang di karenakan tingginya produksi yang dihasilkan. Data produksi dari salah satu penggilingan padi menetap di kecamatan Tapan Nauli Desa Poriaha dapat di lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Laporan Pendapatan Kilang Padi Padde Mangan**  
**Agustus 2016– Maret 2018**

Periode	Modal (juta)	Upah (juta)	Jumlah Produksi (Ton)	Pendapatan (juta)
Jan-16	19.000.000	4.000.000	30	30.000.000
Feb-16	19.000.000	4.000.000	32	30.000.000
Mar-16	20.000.000	4.000.000	32	30.000.000
Apr-16	20.000.000	4.000.000	29	31.000.000
Mei-16	22.000.000	5.000.000	30	33.000.000
Jun-16	21.000.000	6.000.000	32	31.000.000
Jul-16	20.000.000	6.000.000	32	30.000.000
Ags-16	24.000.000	7.000.000	29	31.000.000
Sep-16	23.000.000	7.000.000	30	31.000.000
Okt-16	24.000.000	7.500.000	30	31.000.000
Nov-16	26.000.000	6.500.000	31	31.000.000
Des-16	27.000.000	6.500.000	32	30.000.000
Jan-17	25.000.000	6.500.000	32	29.000.000
Feb-17	25.000.000	7.000.000	33	31.000.000
Mar-17	24.000.000	7.000.000	32	31.000.000
Apr-17	29.000.000	7.000.000	31	33.000.000
Mei-17	29.000.000	6.000.000	30	33.000.000
Jun-17	28.000.000	7.000.000	32	39.000.000

Jul-17	31.000.000	7.000.000	32	39.000.000
Ags-17	31.000.000	10.500.000	32	39.000.000
Sep-17	33.000.000	10.500.000	32	40.000.000
Okt-17	29.000.000	10.000.000	35	40.000.000
Nov-17	29.000.000	11.000.000	32	38.000.000
Des-17	31.000.000	11.000.000	32	38.000.000
Jan-18	33.000.000	11.000.000	31	39.000.000
Feb-18	33.000.000	11.000.000	31	39.000.000
Mar-18	33.000.000	10.000.000	30	41.000.000
Apr-18	33.000.000	11.000.000	31	41.000.000
Mei-18	31.000.000	11.500.000	31	40.000.000
Jun-18	32.000.000	11.500.000	32	40.000.000
Jul-18	32.000.000	12.000.000	32	30.000.000
Ags-18	32.000.000	12.000.000	32	37.000.000
Sep-18	32.000.000	11.000.000	33	40.000.000
Okt-18	34.000.000	12.000.000	33	41.000.000
Nov-18	35.000.000	11.000.000	34	47.000.000
Des-18	36.000.000	11.000.000	35	48.000.000

*Sumber: UD. Padi Padde Mangan*

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari bulan ke bulan dengan modal, upah tenaga kerja, produksi serta pendapatan UD Padde Mangan terlihat mengalami naik turun atau fluktuatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pendapatan usaha penggilingan padi di Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun judul penelitian saya adalah **“Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan UD. Kilang Padi Padde Mangan”**



## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terjadi peningkatan pada modal namun terjadi penurunan pendapatan di tahun 2017 dan penurunan modal pada tahun 2018, terjadi peningkatan pendapatan di tahun 2018.
2. Terjadi peningkatan produksi di tahun 2017 namun terjadi penurunan pendapatan tahun 2017 pada UD. Padde mangan.
3. Terjadi kenaikan pada upah setiap tahun namun terjadi penurunan pada pendapatan UD. Padde Mangan pada tahun 2017.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian akan di batasi pada pengaruh faktor-faktor produksi seperti Modal, Upah Tenaga Kerja, dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan di kilang Padi UD. Padde Mangan, Desa Poriaha kecamatan Tapanuli Tengah. karena sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Alasan penelitian ini di batasi agar lebih terarah dan dapat dibahas secara tuntas serta dapat mencapai sasaran yang di harapkan.

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan UD. Padde Mangan
2. Pengaruh upah terhadap pendapatan UD. Padde Mangan
3. Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan UD. Padde Mangan
4. Pengaruh Modal, Upah dan Tenaga kerja produksi Terhadap Pendapatan UD. Padde Mangan

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah Modal berpengaruh, terhadap tingkat pendapatan UD Padde Mangan di Desa Poriaha?
2. Apakah Upah Tenaga kerja berpengaruh, terhadap tingkat pendapatan UD Padde Mangan di Desa Poriaha?
3. Apakah produksi berpengaruh, terhadap tingkat pendapatan UD Padde Mangan di Desa Poriaha?

4. Apakah modal, Upah tenaga kerja dan produksi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan UD Padde Mangan?

## **E. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, produksi dan upah tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan Kilang Padi UD Padde Mangan di Desa Poriaha, Untuk mengetahui seperti apa tinjauan ekonomi islam terhadap produk dan pendapatan di Kilang Padi UD Padde Mangan di Desa Poriaha
- b. Bagaimana tinjauan dalam islam terhadap pendapatan di Kilang Padi UD Padde Mangan di Desa Poriaha

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam usaha peningkatan pendapatan UD kilang Padi Padde Mangan
- b. Dapat dipergunakan sebagai acuan di bidang penelitian sejenis.
- c. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya mengenai faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan Kilang Padi.
- d. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan pembaca terkait permasalahan faktor produksi. Selain dari pada itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkajinya lebih dalam penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Modal Usaha

##### 1. Pengertian modal usaha

Modal adalah suatu bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha baik skala kecil menengah maupun besar. Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi: kas, piutang, dan persediaan barang, dengan perkembangannya teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti pentingnya bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya.<sup>3</sup> Modal juga merupakan produksi input sekaligus output dari suatu perekonomian. Menurut Apsari modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industry, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.<sup>4</sup>

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada surah Ali-Imran ayat 14.

---

<sup>3</sup> Rosedyadi, Jom fekon, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas di kota tebing tinggi*, ( vol. 4 No 1 februari 2017)

<sup>4</sup> I Komang Surtawan, I B Purbadharmaja "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawi Kabupaten Ghyar" *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No 9 (September 2017), h.1633

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآئِ

Artinya: “Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas perak kuda pilihan dan binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup duniawi, dan disisi Allah tempat kembali-Nya yang baik.”

Pada ayat diatas dapat kita ketahui bahwa dijadikannya indah bagi setiap manusia dalam kecintaannya kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak sawah serta ladang, yang semua ini merupakan suatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan pada materi ( anak-anak harta benda dan wanita) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja tidak boleh menurut hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintahnya. Maka sebab itu jadikanlah modal sebagai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Menurut Rosyidi, modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa, ini sebenarnya hanya salah satu saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana sering dipergunakan oleh ahli ekonomi. Oleh sebab itu, modal juga mencakup arti uang yang tersedia dalam perusahaan untuk membeli mesin serta faktor produksi lainnya.<sup>5</sup> Modal atau disebut dengan *capital* adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output, lebih khusus dikatakan *capital* terdiri dari

<sup>5</sup> Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori mikro dan makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009) hal. 55

barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang.<sup>6</sup> Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Pengertian modal dalam arti luas menurut Schwiedland, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang misalnya barang – barang dagangan dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Berikut dijelaskan beberapa pengertian modal :

- a) Bakker berpendapat bahwa pengertian modal adalah : “Modal diartikan baik berupa barang – barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang – barang itu yang tercatat di sebelah kredit.”
- b) Bambang Riyanto Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan: “Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang – barang modal.”
- c) Enan Nuriana berpendapat bahwa pengertian modal adalah : “Modal adalah sebagai faktor produksi berupa mesin, alat, gedung, dan barang yang diperlukan dalam menjalankan produksi.”<sup>8</sup>

Modal dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu modal usaha dan modal kerja. Modal usaha atau biasa disebut sebagai kapital yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari – hari, misalnya untuk membayar uang muka pembelian bahan mentah, dimana uang yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Modal menurut fungsi kerjanya terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>6</sup>Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 75.

<sup>7</sup>Bambang Riyanto, *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), h. 18.

<sup>8</sup>Enan Nuriana, *Tata Cara Bisnis Dalam Mengelola Usaha Kecil*, (Jakarta : BALAI PUSTAKA, 1996), h. 18.

- 1) Modal tetap yaitu modal yang berwujud peralatan untuk proses produksi
- 2) Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasi usaha seperti membayar bahan baku, yang diharapkan dapat kembali lagi. Uang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi produksi selanjutnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari modal pemilik perusahaan (pengusaha), sedangkan modal asing adalah modal yang didapat dari hasil pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada. Kekuatan modal yang tertumpu pada kekuatan sendiri akan lebih baik daripada modal yang berasal dari luar, karena modal dari luar tentu memiliki konsekuensi biaya bunga dan ketergantungan dengan pihak luar. Pengaruh modal pada tingkat pendapatan, modal merupakan faktor pendukung dalam kegiatan usaha karena merupakan kebutuhan utama bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usaha baik pada saat memulai, pengembangan maupun pada saat penurunan usaha. Modal mempunyai peranan penting yang akan menentukan peningkatan pendapatan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal yang cukup akan mempengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dijalankan. Dari sini dapat digambarkan bahwa modal mempengaruhi tingkat pendapatan.

## **B. Upah**

### **1. Pengertian Upah**

Tenaga kerja merupakan faktor yang dianggap paling penting, sebab melalui jasa tenaga kerja inilah sumber daya alam dapat berubah menjadi hasil produk yang bernilai. Untuk itu, atas pengorbanan dan kerjanya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari majikan atau perusahaannya berupa penghasilan dalam bentuk upah. Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam

---

<sup>9</sup>Riyanto, *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan*, h. 5.

produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah.<sup>10</sup>

Sementara Sadono Sukirno mendefenisikan upah sebagai pembayaran yang diperoleh sebagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.<sup>11</sup>

## 2. Jenis-jenis Upah

### a. Pembagian upah segi bentuk pembayaran

Dalam teori ekonomi tidak dikenal perbedaan diantara pembayaran atas jasa-jasa pekerja tetap dan profesional (seperti PNS) dengan pekerja kasar. Dua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah. Karena itu pengupahan kepada tenaga kerja dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk pembayaran yaitu gaji dan upah. Menurut pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai imbalan pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti PNS, pegawai pemerintahan, dosen, guru, pegawai swasta, manager dan akuntan. Pembayaran gaji tersebut umumnya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Namun dua jenis imbalan tersebut masuk dalam kategori upah menurut definisi ilmu ekonomi.<sup>12</sup>

### b. Pembagian upah dari segi upah nominal dan upah riil

Dalam jangka panjang, kecenderungan yang berlaku adalah keadaan harga-harga dan upah terus meningkat. Namun kenaikan tersebut tidak secara serentak atau dalam tingkat yang sama. Perubahan yang berbeda inilah yang menimbulkan kesulitan untuk mengukur sejauh mana kenaikan tingkat upah merupakan kenaikan tingkat kesejahteraan para pekerja itu sendiri. Oleh karena itu dalam teori penentuan upah di pasar tenaga kerja, upah dibagi menjadi upah nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga pekerja, baik mental

---

<sup>10</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid.2, h.361

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, Edisi III (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.350

<sup>12</sup> *Ibid*, h.350

maupun fisik, yang digunakan dalam proses produksi. Sedang upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja<sup>13</sup>

### 3. Sistem Upah

Ada beberapa cara atau sistem yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya upah dan cara pembayarannya. Yang terpenting adalah :

#### a) Upah menurut prestasi ( Upah potongan )

Dengan cara ini besarnya balas kerja langsung dikaitkan dengan prestasi kerja, karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam waktu tertentu. Cara ini hanya dapat diterapkan kalau hasil kerja dapat diukur secara kuantitatif.

#### b) Upah waktu

Sistem ini mendasarkan upah pada lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan bagi majikan, bisa dihitung perjam, perhari, perminggu atau perbulan. Sistem ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sulit dihitung perpotong. Cara ini memungkinkan mutu pekerjaan yang baik karena karyawan tidak tergesa-gesa, tetapi perlu pengawasan dan regulasi untuk memastikan karyawan benar-benar bekerja selama jam kerja.

#### c) Upah borongan

Sistem upah borongan adalah jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok pekerja. Untuk seluruh pekerjaan ditentukan suatu balas jasa, yang kemudian di bagi-bagi antara para pelaksana. Misalnya untuk pembangunan gedung, pembuatan sumur dan lainnya.

#### d) Upah premi

Sistem upah ini merupakan kombinasi antara upah waktu dan upah potongan, Upah dasar untuk prestasi normal berdasarkan waktu atau jumlah hasil. Apabila seorang karyawan mencapai prestasi yang lebih dari itu, ia di beri premi.

---

<sup>13</sup> *Ibib*, h.351



Premi dapat juga diberikan misalnya untuk penghematan waktu dan bahan baku, kualitas produk yang baik dan lain sebagainya.

e) Upah bagi hasil

Sistem ini banyak dipakai di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, namun juga di kenal di luar kalangan itu, yang mana karyawan ikut menerima bagian dari keuntungan bersih perusahaan, bahkan di beri saham perusahaan tempat mereka bekerja sehingga ikut menjadi pemilik dan mendapat bagi hasil.<sup>14</sup>

## C. Produksi

### 4. Pengertian Produksi

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Produksi juga meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan nilai guna suatu barang yang di produksi. Dengan demikian, produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu sebuah aktifitas yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk memproduksi di butuhkan faktor-faktor produksi alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Bahwa faktor faktor yang di maksud dalam ilmu ekonomi adalah Manusia (*tenaga kerja* = *L*), Modal (*uang atau alat modal seperti mesin* = *K*) SDA (*tanah* = *R*) dan skil (*teknologi* = *T*). Dari beberapa gabungan faktor produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi. Arti dari fungsi produksi adalah hubungan teknis yang antara faktor produksi ( input ) dan hasil produksi (output).

$$Q = f ( K, L, R, T )$$

Dalam teori produksi, tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan bukan bagaimana memproduksi dengan biaya minimum sehingga meningkatkan output,

---

<sup>14</sup> T. Gilarso, *Pengantar*, h.216-2017

namun bagaimana meningkatkan kondisi material dan moral sebagai sarana untuk mencapai tujuan di akhirat.

Dalam buku Sadono Sukirno produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi sesuai barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis produksi tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal, dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi yang tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya adalah tenaga kerja.<sup>15</sup>

Teori perilaku produsen (perusahaan) dalam teori produksi memiliki banyak analogi dengan teori perilaku konsumen. Misalnya bila konsumen mengalokasikan dananya untuk konsumsi, produsen mengalokasikan danyannya untuk penggunaan faktor produksi atau yang akan di peruses menjadi output. Karena itu bila keseimbangan konsumen terjadi pada saat seluruh uang habis untuk konsumsi, keseimbangan produsen tercapai pada saat seluruh anggaran habis terpakai untuk membeli faktor produksi.<sup>16</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, apabila mendengar kata produksi, Yang terbayang di pikiran kita adalah kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang canggih serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Hal tersebut tidak benar. Produksi, artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Tidak semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat digunakan proses produksi.<sup>17</sup>

Produksi adalah suatu usaha yang menciptakan serta memperbesar daya guna barang. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta.<sup>18</sup> Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja, berusaha, serta mengikuti sunnatullah, dan itu sesuatu yang tidak bertentangan dengan sikap

---

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, ed. III ( Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005) h.195

<sup>16</sup> Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, ( Jakarta : FEUI, 2008 ) h.95

<sup>18</sup> Suherman Rosyidin, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo 2012), h.55

tawakal. Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan serta menambah utility (kegunaan) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat di artikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Faud produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan input (masukan) menjadi output (pengeluaran).

Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan kata lain mengkombinasikan sebagai masukan (input) untuk menghasilkan output (pengeluaran). Semakin banyak output atau produk yang di hasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut.<sup>19</sup> Jadi produksi dapat disimpulkan yaitu bahwa setiap kepentingan manusia sesuai dengan aturan syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari mengalokasikan sumber daya menjadi output (pengeluaran) dalam rangka meningkatkan kemaslahatan bagi manusia

## 5. Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirni dalam bukunya fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptaknyan dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, seperti yang telah dijelaskan, dapat di bedakan menjadi empat golongan yaitu, tenaga kerja, tanah, modal dan keusahawanan. dengan demikian, dalam menggambarkan hubungan di antara faktot produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang di capai, yang di gambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang di guankandan jumlah produksi yang akan di capai.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> I Komang Suartawan, I B Purbadarmadja “ Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017), h.1633

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2005) h.193

### 3. Prinsip Dan Tujuan Produksi Dalam Islam

Pemenuhan kebutuhan pada tingkatan manusia moderat. Tujuan produksi yang pertama sangatlah jelas yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu *pertama*, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu keinginan konsumen, karena keinginan manusia sifatnya terbatas sehingga sering kali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidup. Berikut beberapa kebutuhan yang harus di persiapkan :

- a) Menentukan kebutuhan manusia dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia yang mau memproduksi berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif, dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut. Penemuan ini kemudian di sosialisasikan kepada konsumen sehingga konsumen mengetahuinya.
- b) Menyiapkan persediaan barang dan jasa dimasa depan. Berorientasi kemasa depan berarti produsen harus terus menerus berupaya meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan melalui proses riset dan pengembangan dan berkreasi untuk menciptakan barang-barang baru yang lebih menarik dan dinikmati masyarakat.
- c) Keperluan generasi yang akan datang. Islam menganjurkan umatnya untuk memperhatikan generasi yang akan datang. Produksi dilakukan tidak boleh mengganggu keberlanjutan hidup generasi yang akan datang. Pemanfaatan input di masa sekarang tidak boleh menyebabkan generasi yang akan datang kesulitan dalam mengakses sumber tersebut, produksi yang dilakukan saat ini memiliki kaitan erat dengan kemampuan produksi di masa depan.
- d) Keperluan sosial dan infaq di jalan Allah. Ini merupakan inisiatif utama bagi produsen untuk menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi, yaitu memenuhi

tanggung jawab social terhadap masyarakat. Walaupun keperluan pribadi masyarakat, keperluan gnerasi skaran dan yang akan datang telah terpenuhi, produsen tidak harus bermalas-malasan dan berhenti berinovasi, tetap sebaliknya, memproduksi lebih banyak lagi supaya dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk zakat, sedekah, infaq, dan sebaliknya.

## **D. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Dalam perspektif ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan suatu barang/jasa. Barang/jasa yang ditawarkan akan berkurang manfaat atau nilainya dan akan menghasilkan sesuatu yang disebut pendapatan. Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.<sup>21</sup>

Pendapatan merupakan hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan. Dalam buku *Teori Akuntansi*, Theodurus M. Tuana kotta menyatakan bahwa Pendapatan (Revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> C. Rollin Niswonger, Dkk, *Prinsip-prinsip Akuntansi* (terjemahan), Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jil. I, (Jakarta : Penerbit Erlangga, ed 16, 1992), h.56-57

<sup>22</sup> Theodorus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h. 152

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu pertambahan modal yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kegiatan perusahaan seperti penjualan barang dagangan, pelayanan jasa, peminjaman, dan pendapatan sewa dari aset suatu perusahaan.

Dalam ekonomi Islam, kita diperbolehkan mencari rezeki dimanapun selagi tidak mengganggu kepentingan orang lain dan dengan cara yang halal. Didalam surah Al Jumu'ah ayat 10 kita dianjurkan mencari nafkah dimanapun diseluruh muka bumi.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”*<sup>23</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa, setelah kita menunaikan kewajiban kita terhadap Allah SWT, maka kita diperbolehkan mencari rezeki dimanapun. Dalam kaidah fiqh dikatakan bahwa “Semua kegiatan muamalah hukumnya halal, sampai ada dalil yang melarangnya.” Jadi selagi tidak ada larangan dan tidak melanggar hokum Islam, kita diperbolehkan mencari rezeki dimanapun termasuk menjadi pedagang tradisional.

Islam juga menjelaskan bahwa pendapatan diperoleh bukan semata-mata karena usaha, melainkan merupakan rezeki yang dititipkan seperti firman Allah SWT pada surah Saba' ayat 39 :

---

<sup>23</sup> Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segera, 2013), h. 554

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ

وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya : “Katakanlah : “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendakiNya di antara hamba-hambaNya dan menyempitkan (siapa yang dikehendakiNya)”. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.”<sup>24</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu mengenai rezeki telah diatur oleh Allah SWT, Dialah yang memerikan rezeki, menambah ataupun mengurangnya. Kita sebagai manusia hanya bisa berusaha, namun apapun penghasilan yang kita dapatkan hendaknya di syukuri karena itu semua sudah merupakan kehendak Allah SWT. Ayat tersebut juga menerangkan bahwa pada harta yang kita peroleh terdapat rezeki orang lain di dalamnya. Maka kita dianjurkan untuk menafkahkan harta di jalan Allah dan Allah berjanji akan mengganti rezeki tersebut dalam bentuk yang tidak di duga.

Dalam ilmu ekonomi mikro, terdapat sistem perekonomian sederhana dimana aliran pendapatan hanya terdiri dari 2 sektor, yakni sector rumah tangga dan perusahaan. Keseimbangan dalam perekonomian dua sector merupakan keseimbangan dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran yang dilakukan oleh sector rumah tangga dan sector swasta, dengan mengabaikan sector pemerintah dan sector luar negeri.<sup>25</sup>

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Sumarso, pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatn operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama

<sup>24</sup> Ibid, h. 432

<sup>25</sup> Pengertian Perekonomian 2 sektor, <http://www.ilmuekonomi.net/2015/10/pengertian-perekonomian-2-dua-sektor.html>, Diakses : 13 Agustus 2018, 01.43 WIB

perusahaan.<sup>26</sup> Kusrudi dalam buku Akuntansi keuangan Menengah, menjelaskan tentang pendapatan operasi dan non operasi sebagai berikut :<sup>27</sup> Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a) Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
- b) Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukn diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dibagi menjadi :

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan atau pihak lain, contoh : pendapatan bunga dan sewa.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi .

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalty, dan sewa. Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.<sup>28</sup> Dimensi keberhasilan usaha yaitu diantaranya adalah peningkatan dalam akumulasi modal atau

---

<sup>26</sup> Seomarmo S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2 (Jakarta : Salemba Empat, cet 5, 2003), h. 130

<sup>27</sup> H. Kusrudi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate, Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2000), h.19

<sup>28</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h.23



peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan pendapatan usaha.<sup>29</sup>

Pendapatan usaha akan selalu menentukan tingkat kesuksesan finansial dari usaha tersebut. Kesuksesan finansial sering bergantung pada kemampuan pemasaran. Finansial, operasional akuntansi dan fungsi bisnis lainnya tidak akan berarti jika tidak ada cukup permintaan akan produk dan jasa, sehingga perusahaan bisa menghasilkan keuntungan. Harus ada pendapatan agar laba bisa didapat.<sup>30</sup>

Teori diatas menunjukkan bahwa pendapatan suatu usaha sangat dipengaruhi dari volume penjualan baik itu produk maupun jasa. Penjualan usaha akan sangat menentukan kesuksesan finansial usaha tersebut. Volume penjualan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan sebuah usaha dalam memasarkan dan menaarkan produk. Jadi, semakin baik metode pemasaran yang dilakukan oleh pedagang, maka akan semakin tinggi permintaan akan barang dagangan, sehingga penjualan pedagang akan meningkat yang berdampak pada pendapatan pedagang itu sendiri.

### 3. Karakteristik Pendapatan

Menurut skousen, dkk perusahaan merupakan dua criteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kreteria umum antara lain :<sup>31</sup>

- a) Bukti yang meyakinkan adanya kesepakatan
- b) Pengiriman yang telah terjadi
- c) Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat di tentukan
- d) Tingkat ketertagihan yang tinggi

---

<sup>29</sup> Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Grasindo, 2003), h.4

<sup>30</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jil I, (Jakarta : Erlangga, ed 13, 2009)

<sup>31</sup> Rahardja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi, ( Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: FEUI) h. 25

#### 4. Sumber-Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan di peroleh dari beberapa sumber antara lain:<sup>32</sup>

##### a. Pendapatan Intern

Pendapatan yang di peroleh dari para anggota atau pun dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dalam kegiatan perusahaan itu sendiri

##### b. Pendapatan Ekstren

Pendapatan yang di peroleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

##### c. Hasil Usaha

Pendapatan yang di peroleh perusahaan dari hasil aktifitas atau kegiatan perusahaan itu sendiri. Seperti pendapatan jasa dan jual beli barang dagang dari aktivitas yang di lakukan.

Teori di atas menunjukan bahwa pendapatan suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh banyaknya produksi, modal, dan volume penjualan baik itu produk barang dagang maupun jasa. Perproduksi, modal dan volume penjuala sangat menentukan kesuksesan perusahaan tersebut. Volume penjualan sangat di pengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan untuk mengelolah modal, memproduksi barang dagang serta mengembangkan tenaga kerja.

#### 5. Konsep Pendapatan Dalam Islam

Istilah dari pendapatn atau ke untungan merupakan sinonnim dengan istilah Laba (Indonesia), Dalam bahasa inggris Profit dan dalam bahasa arabnya Riba. Dalam AL Qur'an, di jelaskan dalam surah Al-Baqarah (2) : 29, yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا .....

---

<sup>32</sup> Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gremedia 2007) h.347

Artinya : “*Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi ini untuk kamu*” (Q.S. *Al-Baqarah* (2):29)<sup>33</sup>

Maka dari pada itu tidak ada alasan kekayaan sumberdaya tersebut tetap terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Oleh sebab itu, Islam menekankan keadilan distributive dan menerapkan dalam sebuah sistem ekonomi program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standat kehidupan yang terhormat.

Profit adalah unsur penting dalam peerdagangan yang di dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.<sup>34</sup> Dalam Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan serta menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (mengenai pendapatan) kedua belah pihak di peringatkan untuk bersikap jujur serta adil dalam semua urusan mereka. Sehingga tidak akan terjadi tindakan yang diluar kendali manusia seperti aniaya terhadap orang lain dan juga tidak merugikan kepentingan sendiri.

Oleh karena itu Al-Qur`an memerintahkan kepada seorang majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan di anggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Perinsip keadilan yang sama terdapat dalam surat Al-Jaatsiyah ayat 22 yaitu:

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

<sup>33</sup> Dapatermen Agama RI, *Al-Jumanatul `Ali-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung : JART, 2004 ) h.3

<sup>34</sup> Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : kencana, 2015) h.91

Artinya : *“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuanyang benar dan agar dibalasi tiap-tiap dirinya terhadap apa yang di kerjakannya (lakukan) dan mereka tidak akan di rugikan.”* (Q.S. Al-Jaatsiyah:22).

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan di beri balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapatkan imbalan dari apa yang telah ia lakukan (kerjakan) dan masing-masing tidak di rugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apayang telah di sumbangkan dalam proses produksi, jika ada penganguran dalam upah mereka tanpa di ikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap tidak terkendali dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap pekerja itu harus di tentukan berdasarkan pekerjaannya dan sumbangsinya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus di bayar tidak kurang, juga tidak boleh dari pada apa yang telah dikerjakannya.

Program Islam untuk mendistribusikan kekayaan terdiri dari tiga bagian. Pertama, ajaran Islam mengarah untuk memberikan pembelanjaan atau pemberdayaan kepada para pengangguran untuk bila mendapatkan pekerjaan yang bisa member penghidupan bagi mereka, serta untuk memberikan upah yang adil bagi orang-orang yang sudah bekerja. Kedua, ajaran Islam menekankan pembayaran zakat untuk redistribusi pendaptan dari orang kaya kepada orang miskin yang tidak mampu atau cacat (secara fisik atau mental, serta faktor reksternal yang diluar kemampuan mereka, contohnya pengguran), tak mampu memperoleh suatu kehidupan standar yang terhormat dengan tangan mereka sendiri.

Dengan adanya redistribusi ini maka akan tercapai kondisi sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur`an surah Al-hasyr(59):7 yaitu:

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ...

Artinya : *“... supaya harta itu jangan hanya berada di antar orang-orang kaya saja diantara kamu.”*(Q.S. Al Hasyr (59):7).

Ketiga, pembagian harta warisan dari orang yang telah meninggal kepada beberapa orang sesuai aturan islam sehingga menguatkan dan mempercepat

distribusi kekayaan dalam masyarakat. Konsep islam tentang keadilan di distribusi pendapatan dan kekayaan, juga konsep keadilan ekonomi tidak mengharuskan semua orang mendapat upah dalam jumlah yang sama tanpa memperdulikan kontribusinya bagi masyarakat. Islam memtoleransi adanya perbedaan dalam pendapatan karena setiap orang tidak memiliki karakter, kemampuan dan pelayanan kepada masyarakat yang sama.

Dalam konsep islam, nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tingkah laku seseorang pedagang Muslim memegang peranan utama dalam mempengaruhi penentuan kadar keuntungan dalam transaksi atau muamalah. Husein Syahatah memberikan beberapa kriteria umum Islam yang dapat memberikan pengaruh dalam penentuan batas keuntungan yang diinginkan oleh pedagang (pengusaha). Criteria-kriteria tersebut antara lain yaitu:<sup>35</sup>

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan. Ali bin Abi Thalib sebagai mana di kemukakan Syahatah berkata, ”Wahai para saudagar, Ambilah (laba) yang pantas, maka kamu akan selamat (berhasi) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan laba yang banyak.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba yang pantas dan sewajarnya saja (ideal) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadan ini sering menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatnya peredaran uang serta pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan keuntungan

Dalam islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar harga dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diinginkan pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi resikonya, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap standar keuntungan.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h102

#### c. Masa perputaran modal

Peran modal berpengaruh pada standarisasi keuntungan yang di inginkan oleh pedagang, yaitu semangkin panjang perputaran dan pertambahanya tingkat resiko maka semangkin besar pula laba yang di inginkan. Begitu pula sebaliknya semangkin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

#### d. Cara menutupi harga penjualan

Dalam jual beli boleh dengan harga tunai atau pun kredit, dengan syarat adanya keridhoan di antara keduanya. Jika harga di naikan dan penjual member tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayran adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.<sup>36</sup>

Dalam Islam, metode penghitungan labah di dasarkan pada asas perbandingan. Perbandingan itu ada kalanya antara nilai harta di akhir tahun dan di awal tahun, atau perbandingan antara harga pasar yang berlaku untuk jenis barang tertentu di akhir tahun dan di awal tahun, atau juga di antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan *income* tersebut.

Namun demikian, Islam mengharamkan keuntungan yang mengandung unsure dan praktik bisnis haram, antara lain:<sup>37</sup>

- 1) Keuntungan dari bisnis barang dan jasa haram, seperti bisnis minuman keras, narkoba, jasa kemaksiatan, perjudian, rentenir, dan praktik riba makan dan minuman merusak, benda-benda yang membahayakan jasmani dan rohani.
- 2) Keuntungan dari jalan curang dan manipulasi
- 3) Manipulasi dengan cara merahasiakan harga actual
- 4) Keuntungan dengan cara menimbulkan dan spekulatif

Dari penjelasan di atas, bahwa di bolehkan bagi siapapun untuk mencari keuntungan tanpa ada batasan margin ke untungan tertentu selama memenuhi

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h.103

<sup>37</sup> *Ibid*, h105

hukum-hukum dalam islam. Serta menentukan standar harga sesuai kondisi pasar yang sehat.

## **E. Penggilingan Padi**

### **1. Pengertian Penggilingan Padi**

Penggilingan padi merupakan salah satu tahapan pascapanen padi yang terdiri dari rangkaian beberapa proses dimana proses utamanya adalah pemecahan kulit atau husking dan mengolah gabah menjadi beras siap konsumsi.

Penggilingan padi merupakan industri padi tertua dan tergolong terbesar di Indonesia, yang mampu menyerap lebih dari 10 juta tenaga kerja, menangani lebih dari 40 juta ton gabah menjadi beras giling per tahun. Penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi, karena dari sini di peroleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan dan industri.<sup>38</sup>

Proses penggilingan padi terbagi menjadi beberapa tahap yang dimana tahap tersebut akan menjelaskan bagaimana proses nya.ada pun tahapan nya sebagai berikut :

#### **a. Mesin perontok**

Mesin perontok merupakan mesin yang digerakkan dengan motor yang biasa dilengkapi dengan alat (*blower*) atau pengembus kotoran-kotoran yang tidak diinginkan. Berdasarkan jumlah drumnya, ada mesin perontok dengan drum tunggal ganda. Drum perontok berbentuk silinder dengan diameter 360-420 mm, panjang 450-600 mm, dan poros diameter 22-23 mm. Gigi perontok terbuat dari kawat baja berdiameter 6 mm dan berbentuk U atau V, gigi perontok ini ditancapkan terbalik pada drum dengan las atau sekrup. Dengan sistem pemasangan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{5}$ , atau  $\frac{1}{6}$ . Alat perontok bermotor (*power thresher*) dapat pula dilengkapi dengan sebuah rantai pengumpan (*feeding chain*) di muka drum perontok yang bergerak berputar ke samping sambil mengantarkan batang-batang padi bermalai ke arah drum perontok dengan kecepatan 1-2 detik.

---

<sup>38</sup> Patiwi, A.W. *Teknologi Penggilingan Padi*. ( PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2006).h,9

#### b. Mesin pengupas gabah

Mesin penggilingan gabah adalah mesin yang mengolah atau menggiling gabah menjadi beras. Ada beberapa model dan tipe mesin pengupas gabah yaitu dilihat dari besarnya kapasitas penggunaannya sangat bervariasi yaitu ada yang kecil, sedang, dan besar. Mesin ini sering disebut *huller* atau *husker*. Penggilingan gabah menjadi beras sosoh, dimulai dengan pengupasan kulit gabah. Syarat utama proses pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Gabah kering giling berarti gabah yang sudah kering dan siap untuk digiling. Bila diukur dengan alat pengukur kadar air (*moisture taster*), kekeringan ini mencapai angka 14-14 ½ %. Pada kadar air ini, gabah mudah digiling atau di kupas kulitnya.

Beberapa model mesin disebut huller dan husker yaitu beras yang dihasilkan alat ini dinamakan beras pecah kulit (Beras P.K *brown rice*). Beras ini berwarna kelabu putih, karena masih dilapisi lapisan dedak halus. Untuk menyosohnya menjadi beras sosoh, di butuhkan alat lain yang akan memprosesnya lebih lanjut. Ditinjau dari alat penggerakannya, alat huller yang di gerakkan dengan tenaga manusia, tenaga hewan, tenaga air atau motor listrik dan motor diesel yang banyak di pakai masyarakat adalah huller dengan sistem rol karet (*rubber roll*), sistem ini bantingan (*flash*), dan tipe Engelberg

#### c. Mesin penyososoh beras

Mesin penyosoh beras merupakan mesin pengupas kulit padi atau pemisah. proses ini merupakan perubahan bentuk padi menjadi beras pecah kulit yang di proses dengan cara menghilangkan lapisan bekatul menjadi beras sosoh, yang dimana kulit ari atau lapisan bekatul (dedak halus) dapat dilepaskan dari beras pecah kulit sehingga berasnya nampak lebih putih, lebih bersih, dan bercahaya. Proses ini disebut dengan proses penyososhan (*rice polishing, milling, whitening*)<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Mulyono Hardjosentono, wijato, Elon rachlan, I.w. Badra, R. dan Dadang tarmana. *Mesin-mesin Pertanian* (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2000). h, 138



Beberapa cara penyosohan beras ada beberapa tipe alat yaitu :

- 1) Tipe gesekan (*speed type, grinding type, abrasive roll type*)
- 2) Tipe tekan (*pressure type, friction type*)
- 3) Tipe benturan (*collision type*)

## 2. Pasca Panen Padi

Pascapanen hasil pertanian merupakan tahapan kegiatan yang dimulai sejak pemungutan hasil sampai siap untuk dipasarkan (Annon, 1986). Hasil utama pertanian adalah suatu produk pertanian yang berupa bahan utama dari usaha pertanian, baik dalam bentuk yang sudah maupun yang belum diolah<sup>40</sup>. Penanganan pascapanen adalah tindakan yang dilakukan atau disiapkan agar hasil pertanian siap dan aman digunakan oleh konsumen atau dapat diolah lebih lanjut melalui kegiatan industri. Penanganan pascapanen hasil pertanian meliputi semua kegiatan perlakuan dan pengolahan yang langsung dilakukan terhadap hasil pertanian. Kegiatan pascapanen penting artinya karena sifat produk pertanian pada umumnya memerlukan penanganan cepat agar mutu produk dapat terjaga penjaminan mutu sangat diperlukan agar daya simpan dan daya guna produk dapat ditingkatkan.

Penanganan pascapanen padi meliputi semua kegiatan dan pengolahan seperti proses pemotongan, perontokan, pengangkutan, perawatan, dan pengeringan, penyimpanan, penggilingan penyosohan, pengemasan, penyimpanan dan pengolahan. Penanganan pasca panen padi di bagi dua tahap. Tahap pertama adalah penanganan pascapanen primer yang meliputi kegiatan sejak dari pemotongan malai atau sebagian tanaman, sampai diperoleh bahan belum jadi. Tahap kedua adalah penanganan pascapanen sekunder yang meliputi kegiatan pengolahan sampai diperoleh bahan setengah jadi atau bahan jadi. Adapun tahapannya sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Dr. Suparyono dan Dr. Agus sertyono, *Padi*, ( Jakarta PT .Penebar swadaya, anggota Ikapi jl. Gunung Sahari, 1993).h.86

#### a .Penanganan Pascapanen primer

Kegiatan ini meliputi semua aktivitas penanganan dan prosesing langsung terhadap hasil panen tanpa merubah bentuk maupun struktur asli produk. Beberapa kegiatan pascapanen primer padi ini meliputi pemotongan, perontokan, perawatan dan pengeringan, penyimpanan, penggilingan, standardisasi mutu, pengemasan, transportasi, dan pemasaran sebagai berikut :

- 1) Pemotongan, Pemotongan untuk Panen yang baik akan menekan kehilangan hasil secara kuantitatif, sedangkan waktu panen yang tepat akan menentukan kualitas gabah dan beras.
- 2) Perontokan, Perontokan merupakan tahapan pascapanen padi setelah pemotongan. Tahap ini bertujuan untuk melepaskan butir-butir gabah dari malai. Perontokan padi dapat dilakukan secara manual dengan kaki, dipukul (*gedig, jawa*), dabanting ( *gebot,jawa*), atau dengan alat perontok.
- 3) Pengangkutan, Di Indonesia perontokan umumnya dilakukan dilahan sawah sehingga bahan diangkut berbentuk gabah. Pengangkutan yang paling umum dilakukan adalah dari lahan sawah, lading, atau huma kerumah petani ,penggilingan dan ke tempat lain. Alat angkut yang paling banyak digunakan adalah tenaga manusia, kendaraan tidak bermotor, kendaraan bermotor, dan tenaga hewan.
- 4) Pengeringan, Pengeringan bertujuan untuk menurunkan kadar air sampai pada suatu tingkat tertentu agar tidak mengganggu hasil panen ketika gabah akan disimpan dan akan di proses menjadi beras

#### b .Penanganan Pascapanen Sekunder Padi

- 1) Nilai nutrisi, Komposisi kimia padi sangat bervariasi tergantung faktor genetika varieties padi dan pengaruh lingkungan, seperti lokasi dan musim tanam, pupuk, derajat sosoh, dan kondisi penyimpanan
- 2) Standar kualitas antara berbagai bangsa, Sebagai makanan, padi sangat istimewa karena dapat dimakan seluruh butirnya. Ditinjau dari kualitas nya tanak dan rasa nasi kesenangan setiap daerah berbeda. Oleh karena

itu, penanaman padi berhubungan erat dengan iklim setempat dan penerimaan penduduk setempat terhadap kualitas tanah dan rasa nasi.

## **F. Hubungan Antar Variabel**

### **4. Modal Dan Pendapatan**

Modal merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan berproduksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dan kapasitas produksi dalam suatu perusahaan atau pabrik. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi di suatu pabrik atau perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan atau pabrik tersebut, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh perusahaan atau pabrik tersebut akan kecil. Menurut Maholtra, 1996 dalam jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi dalam meningkatkan pendapatan.<sup>41</sup> Hal di atas menjelaskan bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan maka perusahaan atau pabrik akan mendapatkan pendapatan yang besar.

### **5. Tenaga Kerja Dan Pendapatan**

Dalam pengembangan suatu pabrik produksi Penggilingan Padi UD Padde Mangan untuk meningkatkan pendapatan maka memerlukan tenaga kerja yang handal, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mengelola input menjadi output. Tenaga kerja adalah sumber yang berupa jasa-jasa manusia baik itu fisik maupun mental. Dengan demikian tenaga kerja bukan saja diartikan sebagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, akan tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, ketrampilan kerja maupun pengetahuan yang terdapat dalam diri pekerja. Secara teoritis, tenaga kerja

---

<sup>41</sup> I Komang Suartawan, I B Purbadarmadja “ Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017), h. 1632

memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha, terutama tenaga kerja yang memiliki skill yang baik.<sup>42</sup>

## 6. Produksi Dan Pendapatan

Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan kata lain mengkombinasikan sebagai masukan (input) untuk menghasilkan output (pengeluaran). Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut.<sup>43</sup> Dengan demikian produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan. Hal ini berarti semakin banyak pabrik memproduksi suatu barang maka akan terlihat peningkatan yang baik terhadap pabrik tersebut

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang telah ada. Untuk penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1	Rusdiah Nasution (2018)	Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nanas (Studi	Penelitian yang dilakukan Deskriptif Kuantitatif	1. Modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi nanas sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi sedangkan luas lahan

<sup>42</sup> Isnaini Harahap, *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm di Sumatera Utara*, Disertasi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016) hlm.73

<sup>43</sup> I Komang Suartawan, I B Purbadharmadja “ Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017), h.1633

		Kasus: Desa Purba Tuan Barus, Silimakuta, Kab.simalung un)		<p>berpengaruh nyata terhadap produksi`</p> <p>2. Secara parsial variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah modal kerja dan luas lahan sedangkan Tenaga kerja tidak memberikan pengaruh nyata. Sementara secara serempak ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan.</p> <p>3. Usaha tani nanas di daerah penelitian mmberikan sumbangan pendapatan sebesar Rp. 15.518.100,00 (57,44%)</p> <p>4. Masalah yang di hadapi petani di daerah penelitian adalah mengenai fluktuasi harga, modal, dan pemasaran nanas yang tidak lanca</p>
2	Nur Isni Atun (2016)	Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar	Penelitian yang dilakukan Deskriptif Kuantitatif	<p>1. Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang pasar perambanan kabupaten slamatan. Sumbangan efektif (SE%) variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67% dari total pengaruh keseluruhan nilai R</p>

		Perambanan Kabupaten Slaman		<p>yaitu 94,20%.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar perambanan kabupaten slaman efektif (SE%) variabel lokasi memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 9,46% dari total keseluruhan nilai R yaitu 94,20%.</p> <p>3. Terdapat pengaruh jenis dagang terhadap pendapatan pasar prambanan kabupaten sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel jenis dagang memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 5,07% dari total pengaruh keseluruhan nilai R yaitu 94,20%`</p> <p>4. Terdapat pengaruh positif modal, lokasi dan jenis barang dagang terhadap pedagang pasar prambanan kabupaten sleman. Besarnya pengaruh dapat di lihat melalui nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,942 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,20%</p>
--	--	-----------------------------------	--	---

				sedangkan sisanya 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.
3	Ike Wahyu Nurfiana (2018)	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen	Penelitian yang di lakukan analisis kuantitatif	<p>1. Hasil uji pengaruh variabel modal terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,019. Artinya bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.</p> <p>2. Hasil uji pengaruh variabel jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,308. Artinya bahwa jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendaptan pedagang pasar.</p> <p>3. Hasil uji variabel lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,347. Artinya bahwa lokasih berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan pasar.</p> <p>4. Koefisien regresi sebesar 0,152 artinya modal, jam kerja, dan</p>

				lokasi, melebihi 100% maka tingkat pendapatan semakin besar. Artinya semua variabel modal tenaga kerja, dan lokasi terhadap variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan.
--	--	--	--	---

## H. Kerangka Berpikir

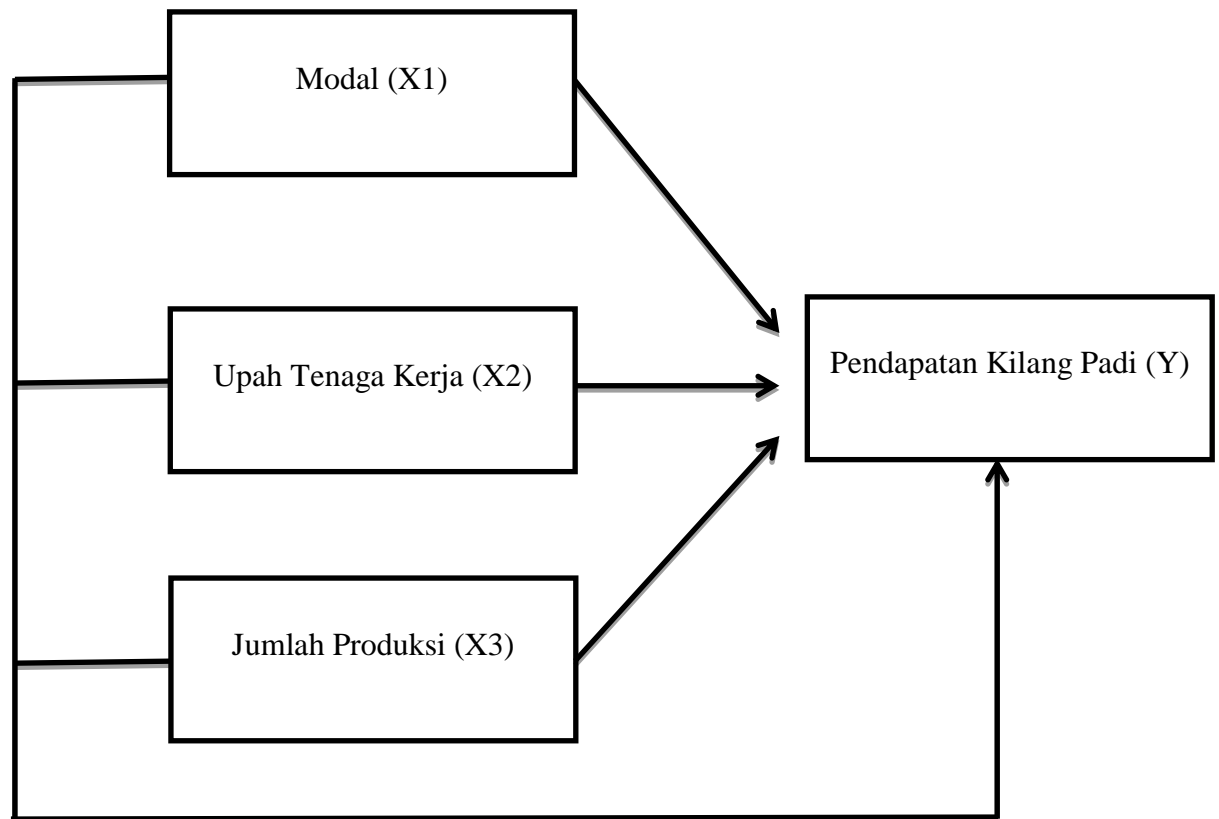
Kerangka berpikir adalah kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih atau perbedaan, persamaan serta perbandingan nilai variabel.<sup>44</sup> Modal ,tenaga kerja dan produksi adalah faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan industri. Mengelola tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting dalam operasi, karena tidak ada sesuatu yang dapat diselesaikan tanpa adanya tenaga manusia.

Begitu pula mesin adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan proses dalam memproduksi. Berdasarkan uraian di atas maka bentuk kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (bandung : Alfabeta 2016) h.322





**Kerangka Teoritis**  
**Gambar 2.1**

Keterangan :

1. Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain.  
Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pendapatan (Y).
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.  
Variabel dalam penelitian ini ialah Modal ( $X_1$ ), Produksi ( $X_2$ ), Dan Produksi ( $X_3$ ).

Suatu kegiatan dalam produksi tidak akan terwujud dan terlaksanabtanpa adanya alat atau benda yang di gunakan untuk memproduksi suatu barang. Sehingga perlu adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan (menghasilkan) barang atau jasa. Adapun faktor produksi tersebut adalah: 1. Modal 2. Produksi 3. Tenaga Kerja.

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empiris.<sup>45</sup> Berdasarkan kerangka teori tersebut dapat ditarik hipotesa yaitu:

Ho : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UD Padde Mangan

H1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan UD Padde mangan

Ho : Upah Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UD Padde Mangan

H2 : Upah Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UD Padde Mangan

Ho : Produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan UD Padde Mangan

H3 : Produksi berpengaruh terhadap pendapatan UD Padde Mangan

H0 : Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi perpengaruh terhadap tingkat pendapatan UD Padde Mangan

H4 : Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi tidak perpengaruh terhadap tingkat pendapatan UD Padde Mangan

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Meteode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h. 64.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **H. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada kilang Padi UD Padde Mangan di Desa Poriaha kecamatan Tapian Nauli Kab, Tapanuli Tengah, sebagai studi lokasi penelitian yang diperkirakan lama penelitian akan membutuhkan waktu di mulai pada bulan April.

#### **I. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Peneletian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil dari internal perusahaan.

#### **J. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang terkait dengan penelitian

## 2. Obsevasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan di lapangan yang kompleks untuk mendapatkan gambaran secara nyata yang tersusun baik terhadap subjek maupun objek penelitian

## K. Populasi Dan Sample

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Kilang Padi UD. Padde Mangan yang beralamat di Desa Poriaha Kec. Tapan Nauli, Kab. Tapanuli Tengah. Peiode penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan agustus 2016-Maret 2019.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>47</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Sampling Jenuh*”, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.<sup>48</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah Penggilingan Padi UD. Padde Mangan Di Desa Poriaha Kec. Tapan Nauli

## L. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari Penggilingan Padi UD Padde Mangan di Desa Poriaha Kec Tapan Nauli Kab Tapanuli Tengah itu sendiri. Iqbal Hasan data skunder merupakan data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini mendukung pembahasan

---

<sup>46</sup> Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung : Alfabeta 2016) h.148

<sup>47</sup> *Ibib*, h.149

<sup>48</sup> Sugiono, *op.Cit.* h.156

dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.<sup>49</sup>

### **M. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal kerja bersih yaitu selisih antara Aset lancar dengan utang lancar (kewajiban lancar) yang dimiliki oleh usaha. Modal kerja bersih diteliti dan diambil dari laporan keuangan (neraca) pada kilang Padi UD. Padde Mangan tahun 2015-2019

Dengan rumus:

**Modal Kerja= Aset lancar- kewajiban lancar**

2. Tenaga kerja adalah segala sesuatu yang mengelolah sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut sumber daya manusia.
3. Produksi adalah suatu yang di hasil kan atau di olah suatu usaha dengan tujuan untuk dapat memperoleh suatu produk atau barang.
4. Pendapatan adalah penghasilan timbul selama dalam aktivitas normal dan dikenal dengan bermacam- macam sebutan yang berbeda seperti: penjualan, penghasilan, bunga, deviden dan royalty. Pendapatan diteliti dan diambil dari laporan pada usaha kilang padi UD. Padde Manga tahun 2015- 2019

### **N. Teknik Analisis Data**

Alat analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 20 untuk mengelola data.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode

---

<sup>49</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 51

parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda.

Namun penyebab lainnya yang dapat menyebabkan hal tersebut secara tidak langsung adalah, antara lain:

- 1) Penggunaan variabel dummy yang tidak akurat di dalam model regresi.  
Akan lebih beresiko terjadi multikolinearitas jika ada lebih dari 1 variabel dummy di dalam model.
- 2) Adanya perhitungan sebuah variabel bebas yang didasarkan pada variabel bebas lainnya di dalam model. Hal ini bisa dicontohkan sebagai berikut: dalam model regresi anda, ada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$  ( $X_1, X_2$ ). Dalam situasi tersebut bisa dipastikan, terdapat kolinearitas antara  $X_1$  dan  $X_1, X_2$  serta kolinearitas antara  $X_2$  dengan  $X_1, X_2$

Adanya pengulangan variabel bebas di dalam model, misalkan:  $Y = \text{Alpha} + \text{Beta}_1 X_1 + \text{Beta}_2 X_{1,5} + \text{Beta}_3 X_3 + e$ .

#### c. Uji Autokorelasi

Suatu bentuk korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data time series meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data cross section. Pengujian disini dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Uji BG-LM digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada first order tetapi bisa juga digunakan pada order lainnya . Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas  $x^2 < 0,05$  , maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas  $x^2 > 0,05$  , maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima.<sup>50</sup>

#### d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Beberapa metode untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas adalah :

- 1) Uji White
- 2) Uji Park
- 3) Uji Glajser

Hasil evIEWS menyatakan bahwa heteroskedastisitas nilai Prob.Chi-Square sebesar (>5%) maka mengidentifikasikan bahwa data tidak mengandung masalah Heteroskedastisitas.<sup>51</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Secara Simultan atau Bersamaan ( Uji F )

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan produksi secara bersama-sama atau secara simultan terhadap tingkat pendapatan. Dalam pengujian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

- 1)  $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.
- 2)  $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 : Statistik Inferensif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.34 - 38.K

<sup>51</sup> Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS, h . 16-17

- 1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria pengujian dengan menggunakan *Probability Values* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas  $F_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika probabilitas  $F_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### b. Uji Secara Individu atau Parsial ( Uji-t )

Uji t-statistik merupakan suatu rangkaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi secara individu berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

##### 1) Hipotesis Modal

$H_0 : b_1 = 0$ , Artinya variabel modal ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$ , Artinya variabel modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

##### 2) Hipotesis Upah tenaga kerja

$H_0 : b_2 = 0$ , Artinya variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$ , Artinya variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)



### 3) Hipotesis Produksi

$H_0 : b_3 = 0$ , Artinya variabel produksi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan ( $Y$ )

$H_0 : b_3 \neq 0$ , Artinya variabel produksi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan ( $Y$ )

Menurut Ghozali Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang responden penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah di pahami.<sup>52</sup>

### 4. Regresi Linier berganda

Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton tahun 1886. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 121-125

variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian, analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana. Namun, apabila memiliki beberapa variabel independen disebut regresi berganda.<sup>14</sup>

Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

$b_0$  : Koefisien Konstanta

$b_1$  : Koefisien Variabel Independen

$X_1$  : Modal Kerja

$X_2$  : Upah Tenaga Kerja

$x_3$  : Produksi

---

<sup>14</sup> Modul Ekonometrika, *Analisis dan Pengelolahan Data dengan SPSS DAN eviews*, h.16-17

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **E. Sejarah Dan Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Sebelum membicarakan bagaimana proses perjanjian yang dilakukan dalam penggilingan Padi UD. Padde Mangan ada baiknya penulis membahas terlebih dahulu gambaran umum mengenai penggilingan Padi UD. Padde Mangan. UD. Padde Mangan, suatu usaha dagang yang berkedudukan di Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah.

UD. Padde Mangan adalah usaha yang bergerak dalam bidang jasa penggilingan padi yang melakukan pengolahan dari padi menjadi beras, UD. Padde Mangan telah berdiri sejak lama, terbilang sejak tahun 1971 hingga saat ini. UD kilang padi Padde Mangan selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. UD kilang Padi Padde Mangan didirikan oleh beberapa orang dengan cara kerjasama, namun setelah beberapa tahun berjalan kerjasama dalam UD. Padde Mangan bubar dan penggilingan padi tersebut dijalankan oleh bapak Maraiman Nainggolan, setelah tahun 2016 UD. Padde Mangan beralih kepada Bapak Hasan Persada Nainggolan hingga sampai saat ini.

Sebelum berada di daerah Kecamatan Tapan Nauli UD. Padde Mangan pertama berdiri di Desa Raso Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah, namun seiring berkembangnya zaman dan kepadatan penduduk sekitar penggilingan Padi UD. Padde Mangan, Penduduk sekitar mulai terganggu dengan aktifitas Penggilingan Padi tersebut maka pada Tahun 1997 UD. Padde Mangan di pindahkan ke kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Persada Nainggolan selaku pemilik dari penggilingan tersebut mengatakan bahwa bagian-bagian dari penggilingan tersebut adalah :

1. Mesin Penggerak
2. Pemecah kulit padi/huller
3. Pemutih beras/penyosoh beras
4. Alat angkut<sup>53</sup>

Dari bagian-bagian yang terdapat dalam penggilingan padi yang dimiliki oleh UD. Padde Mangan memiliki fungsi masing-masing yang berbeda, yaitu :

a) Mesin penggerak/Rotor

Alat ini berfungsi sebagai alat yang menjalankan alat-alat dalam penggilingan padi.

b) Pemecah kulit padi/huller

Berfungsi sebagai alat yang melakukan proses awal dalam penggilingan padi yang akan menghasilkan 75% beras dan 25% masih berbentuk padi dan beras yang dihasilkan masih dalam keadaan tertutup kulit ari dari padi.

c) Pemutih beras/penyosoh padi

Dalam proses ini adalah proses akhir dari penggilingan padi menjadi beras yang telah jadi dan sudah utuh.

d) Alat angkut

Berfungsi sebagai alat dalam penjemputan dan pengantaran padi para petani sebelum dan setelah diolah

Selanjutnya, dalam pengembangannya UD. Kilang Padi Padde Mangan yang dulunya hanya memberikan jasa apabila para pihak Petani mengantarkan sendiri padinya kepada penggilingan padi tersebut, hal itu sekarang sudah dikembangkan dengan pengangkutan langsung ketempat para Petani tersebut. Sejalan dengan perkembangannya, persaingan usaha tidak hanya megandalkan mutu dan kualitas saja melainkan juga harus mampu untuk mengambil simpati para petani agar para petani selalu mempergunakan jasa usaha penggilingan padi UD. Padde Mangan tersebut sebagai hal yang memberikan jasa terbaik dalam pengolahan padi menjadi beras. Atas dasar hal pertimbangan tersebut maka UD. Padde Mangan berupaya untuk memberikan pelayanan dan service yang bagus

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan pemilik Padi selaku pimpinan UD. Padde Mangan Bapak Hasan Persada Nainggolan, Tanggal 17 mei 2019

untuk para petani agar lebih dipercaya dan dipergunakan petani dalam penggilingan padi.

#### **F. Gambaran Penelitian**

Sebelum melakukan analisis, penelitian perlu dijelaskan deskripsi dari masing-masing variabel yang di teliti. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa variabel yang di teliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Modal**

Modal dalam hal ini merupakan modal usaha yang digunakan oleh pengelola atau pemilik industri penggilingan Padi UD. Padde Mangan dalam menjalankan usahanya. Modal disini meliputi semua jenis barang dalam menunjang kegiatan produksi sendiri.

**Tabel 4.1**  
**Data Laporan Modal Per Bulan**  
**Januari 2016-Desember 2018**

PERIODE	MODAL ( Rupiah )
Jan-16	19.000.000
Feb-16	19.000.000
Mar-16	20.000.000
Apr-16	20.000.000
Mei-16	22.000.000
Jun-16	21.000.000
Jul-16	20.000.000
Ags-16	24.000.000
Sep-16	23.000.000
Okt-16	24.000.000
Nov-16	26.000.000
Des-16	27.000.000
Jan-17	25.000.000
Feb-17	25.000.000
Mar-17	24.000.000
Apr-17	29.000.000

Mei-17	29.000.000
Jun-17	28.000.000
Jul-17	31.000.000
Ags-17	31.000.000
Sep-17	33.000.000
Okt-17	29.000.000
Nov-17	29.000.000
Des-17	31.000.000
Jan-18	33.000.000
Feb-18	33.000.000
Mar-18	33.000.000
Apr-18	33.000.000
Mei-18	31.000.000
Jun-18	32.000.000
Jul-18	32.000.000
Ags-18	32.000.000
Sep-18	32.000.000
Okt-18	34.000.000
Nov-18	35.000.000
Des-18	36.000.000

*Sumber: Data Laporan UD.Padde Mangan*

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari bulan Januari 2016 sampai sekarang yaitu dibentuk dengan memiliki modal sebesar Rp.19.000.000,00 dan diikuti dengan modal-modal selanjutnya yang terakhir Desember 2018 sebesar Rp.36.000.000,00 namun di beberapa waktu sempat terjadi penurunan modal dan dapat dilihat modal UD kilang Padi Padde Mangan setiap bulan nya berubah-ubah atau fluktuatif. Dengan data diatas kita dapat melihat bahwa setiap bulannya mereka menambah modal usahanya, karena modal juga sesuatu aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya dan merupakan hasil kerja apabila pendapatan tersebut melebihi pengeluaran.

## 2. Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Tenaga kerja juga mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai faktor-faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor produksi lain. Begitu juga pada penggilingan padi UD. Padde Mangan yang sebagai salah satu industry yang bergerak di bidang produksi padi menjadi beras, tentu saja membutuhkan adanya tenaga kerja, karena walaupun secanggih apapun peralatan yang digunakan akan tetap membutuhkan tenaga kerja manusia untuk menjalankannya.

**Tabel 4.2**  
**Data Upah Tenaga Kerja Per bulan**  
**Januari 2016-Desember 2018**

PERIODE	UPAH ( Rupiah )	Jumlah ( Orang )
Jan-16	4.000.000	4
Feb-16	4.000.000	4
Mar-16	4.000.000	4
Apr-16	4.000.000	4
Mei-16	5.000.000	4
Jun-16	6.000.000	5
Jul-16	6.000.000	5
Ags-16	7.000.000	5
Sep-16	7.000.000	5
Okt-16	7.500.000	5
Nov-16	6.500.000	5
Des-16	6.500.000	5
Jan-17	6.500.000	5
Feb-17	7.000.000	5
Mar-17	7.000.000	5
Apr-17	7.000.000	6
Mei-17	6.000.000	6
Jun-17	7.000.000	6

Jul-17	7.000.000	6
Ags-17	10.500.000	6
Sep-17	10.500.000	6
Okt-17	10.000.000	6
Nov-17	11.000.000	6
Des-17	11.000.000	6
Jan-18	11.000.000	6
Feb-18	11.000.000	6
Mar-18	10.000.000	6
Apr-18	11.000.000	6
Mei-18	11.500.000	6
Jun-18	11.500.000	6
Jul-18	12.000.000	6
Ags-18	12.000.000	6
Sep-18	11.000.000	6
Okt-18	12.000.000	6
Nov-18	11.000.000	6
Des-18	11.000.000	6

*Sumber : Data Laporan UD. Padde Mangan*

Dari tabel di atas bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada industry kecil tersebut setiap tahunnya mengalami perubahan meski tidak setiap bulanya. Pada tahun 2016 bulan Januari-April jumlah tenaga kerja yaitu hanya 4 orang tenaga kerja yang memiliki upah Rp.4.000.000,00 dan masing masing di bagi 4 orang tersebut, dan pada bulan Juni 2016 sampai Maret 2017 upah tersebut bertambah menjadi Rp.6.000.000,00 dan tenaga kerja pun bertambah sebanyak 5 orang dimana disini upah dibagi menurut lamanya bekerja. Dan pada bulan April 2017 upah tenaga kerja kembali meningkat menjadi Rp 7.000.000,00. Dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 6 orang. Dan pada bulan Mei upah kembali mengalami penurunan menjadi Rp 6.000.000,00. Dan pada bulan Juni-Juli upah



kembali meningkat menjadi Rp 7.000.000,00 dengan tenaga kerja tetap sebanyak 6 orang.

Selanjutnya bulan Agustus 2017 upah tenaga kerja meningkat sebesar Rp.10.500.000,00. Pada bulan November 2017 sampai Februari 2018 bertambah lagi menjadi Rp.11.000.000,00 dengan tenaga kerja 6 orang. Dan Maret 2018 upah tenaga kerja kembali menurun menjadi Rp. 10.000.000,00 , Dan kembali meningkat pada bulan April-Agustus 2018 menjadi Rp.11.000.000,00 pada bulan april dan Rp 12.000.000,00 pada bulan Juli- Agustus. Dan pada bulan September 2018 kemabali menurun menjadi Rp 10.000.000,00 dan kembali meningkat pada bulan Oktober-Desember menjadi Rp 11.000.000,00 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 6 orang. Pertambahan tenaga kerja ini dilakukan karena usaha terus mencoba memaksimalkan tingkat produksi pada tiap tahunnya. Tampaknya bahwa kebutuhan akan tenaga kerja bagian produksi setiap tahunnya mengalami penambahan hanya sedikit. Sebaiknya perusahaan perlu lebih teliti lagi dalam mengambil keputusan merekrut tenaga kerja yang di butuhkan, supaya kegiatan produksi perusahaan tidak mengalami kemunduran atau pun tidak dapat mencapai target yang di tetapkan oleh perusahaan.

### 3. Produksi

Produksi adalah peroses mengubah input menjadi output. Produksi juga meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan nilai guna suatu barang yang di produksi.

Dengan demikian, produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu sebuah aktifitas yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya guna untuk mencapai tujuan tertentu.

**Tabel 4.3**  
**Data Produksi Per Bulan**  
**Januari 2016-Desember 2018**

PERIODE	PRODUKSI /TON
Jan-16	30
Feb-16	32
Mar-16	32
Apr-16	29
Mei-16	30
Jun-16	32
Jul-16	32
Ags-16	29
Sep-16	30
Okt-16	30
Nov-16	31
Des-16	32
Jan-17	32
Feb-17	33
Mar-17	32
Apr-17	31
Mei-17	30
Jun-17	32
Jul-17	32
Ags-17	32
Sep-17	32

Okt-17	35
Nov-17	32
Des-17	32
Jan-18	31
Feb-18	31
Mar-18	30
Apr-18	31
Mei-18	31
Jun-19	32
Jul-19	32
Ags-19	32
Sep-18	33
Okt-18	33
Nov-18	34
Des-18	35

*Sumber : Data Laporan UD. Padde Mangan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi penggilingan padi UD Padde Mangan mengalami naik turun setiap tahun nya. Terlihat pada April 2016 Produksi penggilingan padi mengalami penurunan sebanyak 29 Ton dan kembali mengalami kenaikan produksi pada Mei- Juli 2016 sebanyak 30-32 Ton. Pada bulan agustus jumlah produksi kembali turun sebanyak 29 Ton dan kembali mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari tabel di atas produksi kilang padi padde mangan setiap Tahun nya mengalami naik turun atau fluktuatif.

## G. Penyajian Data

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data adalah jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan *one sample kolmogorov smirnov test* maka di dapat data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardiz ed Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std.	2596015,181
	Deviation	85024
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,100
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		,965
Asymp. Sig. (2-tailed)		,310

1) Test distribution is Normal

2) Calculated from data

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 20*

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.*  $> 0.05$ , yaitu  $0.310 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk uji multikolineritas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1481912,241	13830529,674		-,107	,915		
Modal	,743	,218	,674	3,405	,002	,286	3,493
Upah	,257	,398	,132	,646	,524	,270	3,709
Produksi	434498,713	436076,861	,113	,996	,328	,868	1,152

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 20*

Dari tabel di atas dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Variabel  $X_1$  (Modal) 0,286 (nilai tolerance)  $> 0,10$  dan 3,493 (nilai VIF)  $< 10,00$ .
- 2) Variabel  $X_2$  (Upah) 0,270 (nilai tolerance)  $> 0,10$  dan 3,709 (nilai VIF)  $< 10,00$ .
- 3) Variabel  $X_3$  (Produksi) 0,868 (nilai tolerance)  $> 0,10$  dan 1,152 (nilai VIF)  $< 10,00$ .

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Suatu bentuk korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data time series meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data cross section. Pengujian disini dapat dilakukan dengan uji *Runs Test* digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Runs Test**

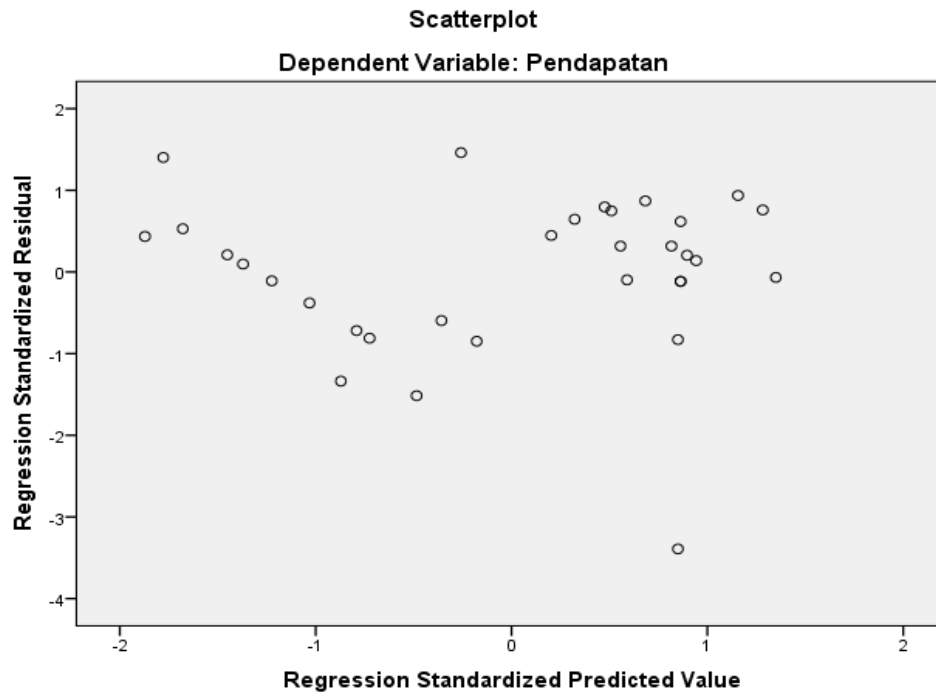
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	469301,52162
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)	,208

a. Median

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,208 > 0,05$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui adtidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *Scatterplot* model tersebut. Apabila dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol, titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Berdasarkan hasil analisis dengan program *SPSS 20* diperoleh *Scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Lebih jelasnya lihat pola *Scatterplot* dari hasil *SPSS* dibawah ini:



**Gambar 4.1**

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 20*

Terlihat pada grafik *Scatterplot* diatas bahwa titik tidak menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas model regresi. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk Uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*, yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

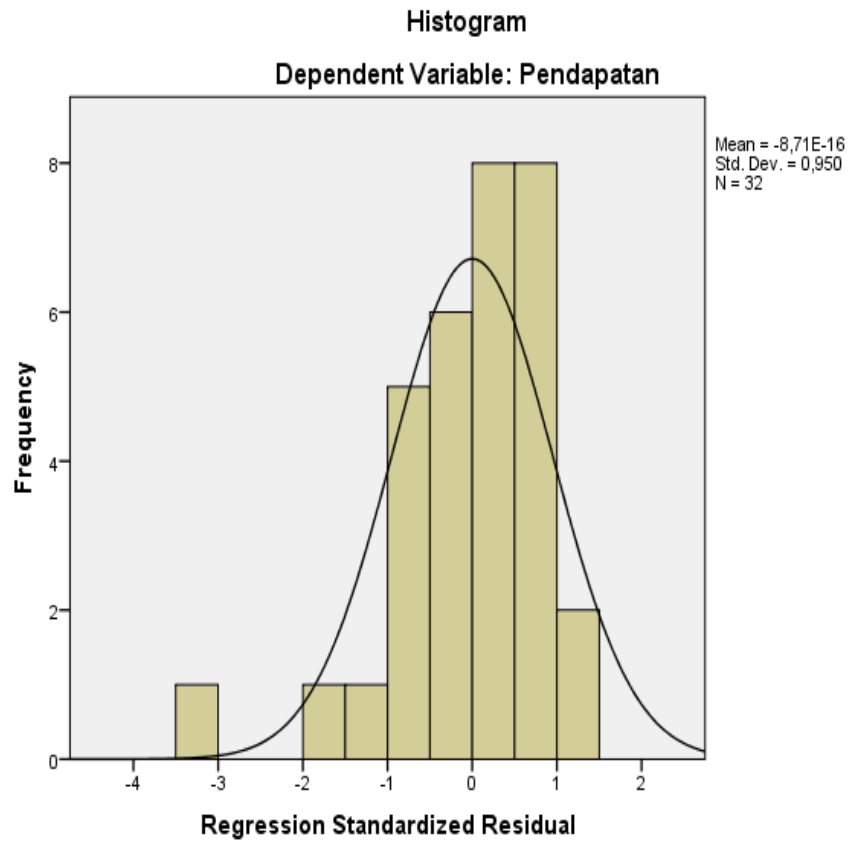
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	- 6051836,412	9290692,620		-,651	,520
1 Modal	,067	,146	,160	,461	,649
Upah	-,190	,267	-,255	-,712	,482
Produksi	242732,975	292935,713	,165	,829	,414

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel di atas dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Variabel  $X_1$  (Modal) Sig. = 0,649 sehingga  $0,649 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Variabel  $X_2$  (Upah) Sig. = 0,482 sehingga  $0,482 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Variabel  $X_3$  (Produksi) Sig. = 0,414 sehingga  $0,414 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.





**Gambar 4.2**

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji model $R^2$

Uji model  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent/ bebas (modal, upah, dan jam kerja) menjelaskan variabel dependent/ terikat (pendapatan) atau untuk mengetahui besar persentase variasi variabel yang dijelaskan variabel bebas.

**Tabel 4.8**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,653	2731549,400

a. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Upah

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 20

Dari hasil regresi pengaruh variabel produksi, modal dan upah terhadap pendapatan (Y) diperoleh R-Square sebesar 0.686. Hal ini menunjukkan variable modal, upah, dan produksi mampu menjelaskan variabel endogen, yaitu pendapatan (Y) sebesar 68% dan sisanya 32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui seberapa besar Modal (X1), Upah tenaga kerja (X2), dan Jumlah Produksi (X3) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1481912,241	13830529,674		-,107	,915
1 Modal	,743	,218	,160	3,405	,002
Upah	,257	,398	,255	,646	,524
Produksi	434498,713	436076,861	,165	,996	,328

a. Dependent Variable: Pendapatan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 20 dapat diketahui bahwa hasil uji sebagai berikut :

- 1) t Nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $0,05/2$  ;  $32-3-1 = 0,025$  ; 28) yaitu  $3,405 > 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Modal) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan).
- 2) Nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,05/2$  ;  $32-3-1 = 0,025$  ; 28) yaitu  $0,646 < 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Upah) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan).

- 3) Nilai  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  ( $0,05/2 ; 32-3-1 = 0,025 ; 28$ ) yaitu  $0,996 < 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  (Produksi) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan).

Dari hasil analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan UD. Padde Mangan. Sedangkan untuk variabel tenaga kerja dan upah tenaga kerja  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (variabel terikat).

c. Uji Simultan ( Uji F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independent didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau uji keseluruhan (uji F). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependent.

**Tabel 4.10**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4570818604 43694,440	3	1523606201 47898,160	20,420	,000 <sup>b</sup>
Residual	2089181395 56305,560	28	7461362127 010,913		
Total	6660000000 00000,000	31			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Upah

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 20*

Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan berpengaruh terhadap keseluruhan variabel.

$H_0 = 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara modal, upah, dan produksi terhadap pendapatan pada UD. Padde Mangan

## 6. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.11**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	32	20000000	34000000	28843750,00	4205291,406
Upah	32	5000000	12000000	9000000,00	2375954,817
Produksi	32	29	35	31,66	1,208
Pendapatan	32	29000000	43000000	36000000,00	4635069,683
Valid N (listwise)	32				

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 20*

Dari penjelasan tabel di atas, sebagai berikut:

- Variabel  $X_1$  (Modal) mempunyai nilai minimum 20.000.000, nilai maximum 34.000.000, nilai mean (rata-rata) 28.843.750, dan standar deviasi 4.205.291,406.
- Variabel  $X_2$  (Upah) mempunyai nilai minimum 5.000.000, nilai maximum 12.000.000, nilai mean (rata-rata) 9.000.000, dan standar deviasi 2.375.954,817.
- Variabel  $X_3$  (Produksi) mempunyai nilai minimum 29, nilai maximum 35, nilai mean (rata-rata) 31,66, dan standar deviasi 1,208.
- Variabel Y (Pendapatan) mempunyai nilai minimum 29.000.000, nilai maximum 43.000.000, nilai mean (rata-rata) 36.000.000, dan standar deviasi 4.635.069,683.

## H. Pembahasan

### 1. Pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan UD. Padde Mangan

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu Nilai  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  ( $0,05/2$  ;  $32-3-1 = 0,025$  ; 28) yaitu  $3,405 > 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Modal) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan UD. Padde Mangan.

Dalam era Global seperti saat ini semakin ketatnya pesaing perusahaan baik di bidang jasa atau perdagangan. Maka modal merupakan faktor yang

penting dalam perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Modal juga merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan meningkatkan kapasitas produksi. Modal dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk atau jasa tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi selanjutnya.

Semakin besar penggunaan modal dalam perusahaan maka pendapatan yang akan diterima juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya apabila modal yang dikeluarkan perusahaan kecil maka pendapatan yang akan diperoleh akan kecil.

## **2. Pengaruh Upah (X2) terhadap Pendapatan UD. Padde Mangan**

Tenaga kerja mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengelolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Begitu juga dengan usaha, tenaga kerja sebagai subjek/ pelaku dalam menjalankan usaha yang dijalankan. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam perusahaan dan harus diperhitungkan.

Tenaga kerja sebagai suatu kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga sebagai pengelolah sumber daya alam dengan menggunakan tenaga kerja manusia yang disebut sumber daya manusia. Dengan tenaga kerja maka perusahaan harus mengeluarkan upah untuk menggaji tenaga kerja. Upah yang dikeluarkan perusahaan harus sesuai dengan apa yang telah dikerjakan tenaga kerja.

Dalam penelitian ini hasil uji t untuk variabel upah (X2) diperoleh hasil Nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,05/2$  ;  $32-3-1 = 0,025$  ;  $28$ ) yaitu  $0,646 < 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Upah) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan). Dengan demikian dilihat dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara upah dengan pendapatan UD. Padde Mangan.

Semua usaha memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usahanya. Namun tidak semua usaha memerlukan tenaga kerja yang banyak, tenaga kerja

harus diperhitungkan sebuah usaha, seberapa banyak usaha tersebut memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usahanya. Jika sebuah usaha memerlukan sedikit tenaga kerja dan pendapatannya meningkat, maka usaha tersebut tidak harus menambah tenaga kerja, karena di era global seperti saat ini hampir semua usaha sudah memakai teknologi untuk membantu memudahkan pekerjaannya walaupun tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai operasional usaha nya.

Hasil dari penelitian yang sama sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ike Wahyu Nurfiana (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel indenpenden ( Modal, Upah Tenaga kerja, Jumlah Produksi, dan Pendapatan) berpengaruh secara bersama-sama maupun parsial

### **3. Pengaruh Produksi (X3) terhadap UD. Padde Mangan**

Semua usaha akan tergantung kepada banyak nya produksi yang dilakukan, semakin banyak usaha memproduksi suatu barang, maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin banyak pula. Dalam hal ini ada juga usaha yang pendapatannya sangat tergantung pada Produksi, contohnya perusahaan dalam bidang produksi, jika jumlah modal ditambah untuk memproduksi suatu barang maka pendapatan akan meningkat.

Dalam penelitian ini hasil uji t untuk variabel produksi (X3) diperoleh hasil Nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,05/2 ; 32-3-1 = 0,025 ; 28$ ) yaitu  $0,996 < 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  (Produksi) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan). Dengan demikian dilihat dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara Produksi dengan pendapatan UD. Padde Mangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasim. *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Bekasi : Cipta Bagus Segera, 2013
- Amalia, Euis. *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta : Kencana Prenamedia Grup, 2010
- A.W, Pratiwiri. *Teknologi Penggilingan Padi*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama ,2006
- Breda, F.Van. *Teori Akunting* (terjemahan), Jakarta: Interaksara, 2000
- Daniel. *pengantar ekonomi pertanian*, Jakarta : Bumi Aksara 2002
- Fekom, Roesyadi. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas di kota tebing tinggi*, vol. 4 No 1, Tahun 2017
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2009
- Harahap, Isnaini . *Hadis-Hadis Ekonimi*, Jakarta : kencana, 2015
- Hardjosentono, Mulyono dan Tarmana, Dadang. *Mesin mesin Pertanian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, Tahun 2000
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 : Statistik Inferensif* , Jakarta : PT. Bumi Aksara 2008
- Kusnadi. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate, Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, Malang : Universitas Brawijaya, 2000
- Keller Lane dan Kotler Philip. *Manajemen Pemasaran*, Jil I, Jakarta : Erlangga, 2009
- Niswonger, C. Rollin. *Prinsip-prinsip Akuntansi* (terjemahan), Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jil. I, Jakarta : Erlangga, 1992
- Nuriana, Enan. *Tata Cara Bisnis Dalam Mengelola Usaha Kecil*”, Jakarta : Balai Pustaka ,1996
- Persada, Hasan. *Pemilik Kilang Padi UD. Padde Mangan*
- Rahardja, Pratama. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta : FEUI, 2000
- Riyanti, Dwi. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Grasindo, 2003

- Riyanto, Bambang. *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan* , Yogyakarta: BPFE, 1997
- Rosyidin, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo , 2012
- Suparyono dan Sertyono, Agus . *Padi*, Jakarta : PT .Penebar Swadaya, 1993
- Siswanto, Meldona. *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*”, Malang : UIN – MALIKI PRESS, 2012
- Soebroto, Thomas. *Pengantar Teknik Berusaha*, Semarang : Yayasan Purba Dhanarta, 1979
- Subri, Mulyadi. *ekonomi sumberdaya manusia dalam konteks pembangunan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2003
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono, *Meteode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* Bandung: Penerbit Alfabet, 2008
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, ed. III Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005
- S.R, Seomarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2 Jakarta : Salemba Empat, 2003
- Surtawan, Komang. I B Purbadharmaja”Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawi Kabupaten Ghyar” *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No 9, Tahun 2017
- T.H Tambunan, Tulus. *UMKM di Indonesia*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2009
- Tuanakotta, M.Theoderus. *Teori Akuntansi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000
- Widjaja, *Manusia Indonesia Individu, Keluarga, Masyarakat*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985



## SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Persada Nainggolan  
 Jabatan : Pemilik Kilang Padi UD. Padde Mangan  
 Usaha : Kilang Padi UD. Padde Mangan  
 Alamat : Desa Poriaha Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yopie Syahputra  
 Nim : 51.15.3.084  
 Fak/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Adalah benar melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul: **PENGARUH MODAL, UPAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UD.KILANG PADI PADDE MANGAN** sejak tanggal 23 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Juli 2019, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Medan, 19 Agustus 2019

UD. Kilang Padi Padde Mangan

( **Hasan Persada Nainggolan** )

Pemilik UD . Padde Mangan

## Dokumentasi



Bapak Ade selaku Operator penggerak mesin kilang padi di UD. Padde Mangan



Bapak Hasan Persada Nainggolan selaku Pemilik kilang Padi UD. Padde mangan



Petani yang menggunakan jasa kilang Padi UD. Padde Mangan



Selaku gambaran usaha kilang Padi UD, Padde Mangan





Mesin yang di gunakan untuk mengolah Padi menjadi beras ( *huller* )



Alat pemisah Padi dari kulit atau di sebut juga dengan sebutan Pemutih beras

### Hasil Regresi Program SPSS

#### 1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2596015,181
	Absolute	85024
Most Extreme Differences	Positive	,171
	Negative	,100
		-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		,965
Asymp. Sig. (2-tailed)		,310

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

#### 2. Uji Multikoleniaritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1481912,241	13830529,674		-,107	,915		
Modal	,743	,218	,674	3,405	,002	,286	3,493
Upah	,257	,398	,132	,646	,524	,270	3,709
Produksi	434498,713	436076,861	,113	,996	,328	,868	1,152

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019

## 3. Uji autokolerasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	469301,52162
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)	,208

## 4. Heterokadastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	- 6051836,412	9290692,620		-,651	,520
1 Modal	,067	,146	,160	,461	,649
Upah	-,190	,267	-,255	-,712	,482
Produksi	242732,975	292935,713	,165	,829	,414

a. Dependent Variable: RES2

5. Uji model  $R^2$ **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,653	2731549,400

a. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Upah

## 6. Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1481912,241	13830529,674		-,107	,915
1 Modal	,743	,218	,674	3,405	,002
Upah	,257	,398	,132	,646	,524
Produksi	434498,713	436076,861	,113	,996	,328

## 7. Uji Simultan ( Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4570818604 43694,440	3	1523606201 47898,160	20,420	,000 <sup>b</sup>
Residual	2089181395 56305,560	28	7461362127 010,913		
Total	6660000000 00000,000	31			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Upah

Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 201

## 8. Uji Model ( Regresi Linier Berganda)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1481912,241	13830529,674		-,107	,915
Modal	,743	,218	,674	3,405	,002
Upah	,257	,398	,132	,646	,524
Produksi	434498,713	436076,861	,113	,996	,328

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber: hasil pengolahan data sekunder, SPSS 2019*